



AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH

ALIRSYAD.OR.ID

SUARA AL IRSYAD



PEMERINTAH MENETAPKAN 1 RAMADHAN 1445 H
JATUH PADA SELASA, 12 MARET 2024

WORKSHOP NASIONAL: 80 KEPALA SEKOLAH AL IRSYAD
BELAJAR LANGSUNG DARI PUSKUR KEMENDIKBUDRISTEK

AMIL LAZNAS AL IRSYAD IKUTI SERTIFIKASI
AMIL ZAKAT 2024

PB WANITA AL IRSYAD MENGHADIRI
AKSI ZERO STUNTING DI ISTANA WAKIL PRESIDEN RI

Marhaban

Yaa **RAMADHAN 1445 H**

EDISI 7
MAR 2024





Kamis, 29 februari 2024 – Kementerian Agama (Kemenag) mengadakan pertemuan Ahli *Hisab* dan *Rukyat* tahun 2024 bertempat di Hotel Maia, Jakarta Pusat. Acara ini diselenggarakan sebagai salah satu bentuk sosialisasi informasi di Masyarakat akan kepedulian negara dalam penyelenggaraan *hisab* dan *rukyat* bagi kaum muslimin yang akan melaksanakan ibadah Ramadhan 1445 H.

Dalam sambutan pembukaannya, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat (Dirjen Bimas) Islam Kemenag, Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, MA. menyampaikan bahwa melalui pertemuan ini diharapkan dapat menyelaraskan cara pandang antara masyarakat dan pemerintah dimana dalam hal ini melalui Kementerian Agama (Kemenag) dalam penentuan waktu-waktu ibadah. Tentunya pemerintah dalam mengambil kebijakan dan keputusan akan sangat bergantung dari rekomendasi dari pakar hisab yang ada.

Selain itu, beliau juga menyampaikan perlunya pengkaderan dalam bidang ilmu falak pada kalangan generasi muda.

“Ahli falak ini di Indonesia tidak banyak peminatnya, mari bersama-sama kita pastikan keahlian bidang falak ini semakin diminati anak-anak muda”, ucap beliau.

Menambahkan apa yang disampaikan oleh Dirjen Bimas, Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Dr. H. Adib, M.Ag, menyampaikan penting untuk ditingkatkannya kerja sama antar sektoral terkait kaderisasi tenaga hisab rukyat serta penguatan-penguatan kegiatan hisab rukyat yang bermanfaat bagi masyarakat umum.



Menanggapi apa yang disampaikan oleh Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Ketua Bidang Hisab dan Rukyat Al Irsyad Al Islamiyyah, Ustadz Zufar Bawazir, Lc., dalam pertemuan tersebut mengusulkan agar kegiatan kaderisasi tenaga hisab dapat dilaksanakan secara rutin melibatkan ormas-ormas islam dengan mengirimkan utusannya.

Melalui pertemuan ini juga, Kemenag mengajak semua umat Islam di Indonesia tetap menjaga harmonisasi dan suasana yang kondusif terhadap kemungkinan terjadinya perbedaan penetapan awal Ramadhan 1445 H. Selain itu, Kemenag juga berencana akan mengadakan Konferensi Internasional di bidang ilmu *hisab*. Turut hadir dalam pertemuan ini, ulama ahli hisab dan rukyat Kemenag, BMKG, BRIN, dan perwakilan dari masing-masing ormas Islam di Indonesia.

+62 8122 78 345 36

GOZAN SACHA INCHI

- ✓ Superfood Omega 3-6-9
- ✓ Khusus untuk perkembangan otak
- ✓ Meningkatkan fokus, perhatian dan memori
- ✓ Energy booster

WWW.GOZANSACHAINCHI.COM



PEMERINTAH MENETAPKAN 1 RAMADHAN 1445 H JATUH PADA SELASA, 12 MARET 2024

Ahad, 10 Maret 2024 – Pemerintah menetapkan 1 Ramadhan 1445 H jatuh pada hari Selasa, 12 Maret 2024. Keputusan tersebut dibacakan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Yaqut Cholil Qoumas dalam pembacaan hasil Sidang *Isbat* Penetapan 1 Ramadhan 1445 H di Kementerian Agama, Jakarta Pusat.

Sebelumnya, Tim *Hisab Rukyat* Kementerian Agama (Kemenag) melaporkan pemantauan posisi *hilal* pada petang ini dari seluruh Indonesia. Kesimpulannya, *hilal* tak bisa diamati sehingga secara *hisab* 1 Ramadhan 1445 H jatuh pada Selasa 12 Maret 2024.

“Berdasar kriteria MABIMS (Menteri Agama Brunei, Indonesia, Malaysia dan Singapura) (3-6,4) tanggal 29 *Sya’ban* 1445 H/10 Maret 2024 M posisi *hilal* di seluruh wilayah NKRI belum masuk kriteria minimum tinggi *hilal* 3 derajat dan elongasi 6,4 derajat. Sehingga tanggal 1 Ramadhan 1445 H secara *hisab* jatuh bertepatan dengan hari Selasa Pon, tanggal 12 Maret 2024 M,” kata anggota Tim *Hisab Rukyat* Kemenag, Cecep Nur Wendaya, hari ini.

Dalam Sidang *Isbat* tersebut, Pimpinan Pusat (PP) Al Irsyad Al Islamiyyah diwakili Ketua 1 Prof. Dr.-Ing Ir. Misri Gozan, IPU., ASEAN Eng., dan Ketua Bidang *Hisab* dan *Rukyat* Ustadz Zufar Bawazir, Lc. Hadir pula dalam acara tersebut Ustadz Abdullah Jaidi, mantan Ketua Dewan Syuro dan Ketua Umum Al Irsyad Al Islamiyyah dalam kapasitasnya sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI).



Ustadz Abdullah Jaidi menyampaikan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam penentuan 1 Ramadhan 1445 H, hendaknya kita saling menghormati atas perbedaan tersebut. Selain dihadiri oleh perwakilan ormas Islam di Indonesia, Sidang Isbat 1 Ramadhan 1445 H dihadiri juga oleh Duta Besar Negara sahabat.



YWAAJ
Sejak 1980

TK, SD, SMP, SMK

Arsy

ARSY = Al-Irsyad Al-Islamiyyah

SMP dan SMK
Arsy Jakut
Jl. Minda, Tanjung Priok,
Keja
Jakarta Utara

Insyah Allah putra/putri kita menikmati pendidikan terbaik dari Al-Irsyad

daftar yuuuk ..
... tinggal klik link / scan QR

<https://bit.ly/m/podbalirsyad2024>

TK dan SD
Arsy Petamburan
Jl. Jati Petamburan 1
No. 45 Tanah Abang
Jakarta Pusat

TK dan SD
Arsy Bekasi 1
Jl. Rajawali Raya,
Perumnas 1
Kota Bekasi

TK dan SD
Arsy Bekasi 2
Jl. Dalang
Rawalumbu Kota
Bekasi

Fasilitas:

- Program Unggulan
- Ruang Multimedia
- Ruang kelas full AC
- Perpustakaan
- Musholla
- Lapangan Olahraga
- Kantin Sehat
- Mini Market

Hubungi kami di:

☎ 081292820355

🌐 www.ywaa-j.edu.org

✉ alirsyad.jp@gmail.com



Pilihan PAKET SEDEKAH RAMADHAN 1445 H

Maksimalkan Pahala Kebaikan di bulan Ramadhan tahun ini melalui program kebaikan bersama LAZNAS Al Irsyad



Sedekah Kurma
Mulai
Rp. 5.000,-
per paket



Sedekah Mushaf Al Qur'an
Mulai
Rp. 100.000,-
per Mushaf



Sedekah Buka Puasa
Mulai
Rp. 15.000,-
per paket



Sedekah Beras Dapur Umum
Mulai
Rp. 16.000,-
per Kg



Apresiasi Guru Ngaji
Mulai
Rp 300.000,-
per Paket



Apresiasi Anak Yatim
Mulai
Rp. 200.000,-
per Paket



Bingkisan Lebaran Dhuafa
Mulai
Rp 200.000,-
per Paket



Sedekah Listrik Masjid & Mushola
Mulai
Rp 50.000,-
per Paket



Hadiah Untuk Palestina
Mulai
Rp. 50.000,-
per paket



Dukung terus program kebaikan LAZNAS Al - Irsyad

REKENING SEDEKAH



0077-01-333-222-562

a.n Laznas Al-Irsyad



715-725-735-2

a.n Laznas Al-Irsyad



2009-11-69-00

a.n Laznas Al-Irsyad

Kirimkan bukti transaksi ke layanan LAZNAS Al-Irsyad



0821 3309 0893

www.laznasalirsyad.org



laznasalirsyad



***WORKSHOP* NASIONAL: 80 KEPALA SEKOLAH AL IRSYAD BELAJAR LANGSUNG DARI PUSKUR KEMENDIKBUDRISTEK**

Baturaden – Pimpinan Pusat Al Irsyad Al Islamiyyah dan Kemendikbudristek bersinergi menyelenggarakan Workshop Nasional Implementasi Kurikulum Merdeka di Baturaden, Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah. Tidak kurang ada 80 kepala sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah dari berbagai provinsi mengikuti workshop yang berlangsung pada 5 hingga 8 Maret 2024.

Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membekali guru serta kepala sekolah dengan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolahnya.

Ketua Panitia *Workshop*, Totok Yuliyanto, M.Pd., menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. “Hal ini tentu saja membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang baru dari para guru dan kepala sekolah,” ungkapnya.

MPP berharap *workshop* ini dapat membantu para peserta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolahnya. “Dengan mengikuti *workshop* ini, para peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolahnya,” ujar Totok Yuliyanto.

Workshop ini menghadirkan narasumber-narasumber kompeten dari Kemendikbudristek dan praktisi pendidikan berpengalaman.

- Drs. Zulfikri Anas, M.Ed., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek: Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020 – 2035
- Anitawati, S.S., Pengembang Kurikulum Ahli Muda Puskurjar Kemendikbudristek dan Prayoga Rendra Vendiktama, S.Pd., Penelaah Teknis Kebijakan:
 - Kebijakan Kurikulum
 - Pembelajaran
 - Asesmen
 - Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Nur Fitriana, MA., PTP Ahli Muda BBGP DIY dan Praktisi STEM: Penyusunan Modul Ajar (CP, TP, ATP, KKTP)



Tidak hanya itu, seluruh peserta berkesempatan mengikuti materi tentang Mabadi Al Irsyad Al Islamiyyah bersama Prof. Dr. Faisol Bin Madi, MA., Ketua Umum Pimpinan Pusat Al Irsyad Al Islamiyyah.

Workshop Nasional Implementasi Kurikulum Merdeka ini merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia. Dengan semangat kolaborasi antara Kemendikbudristek dan Pimpinan Pusat Al Irsyad Al Islamiyyah, semoga sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik di sekolah-sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah dan membawa manfaat bagi seluruh peserta didik.



AMIL LAZNAS AL IRSYAD IKUTI SERTIFIKASI AMIL ZAKAT 2024

Kamis, 22 Februari 2024 - Alhamdulillah amil LAZNAS Al Irsyad mengikuti kegiatan uji kompetensi dengan skema kualifikasi tiga bidang pengelolaan zakat. Kegiatan ini merupakan program kerja sama antara Perkumpulan Organisasi Pengelola Zakat (POROZ) dengan LSP BAZNAS RI.

Secara resmi sertifikasi amil 2024 dibuka oleh pimpinan BAZNAS RI bidang pengumpulan Rizaludin Kurniawan, S.Ag, M.Si serta sekretaris umum POROZ Angga Nugraha, pada tanggal 20 Februari 2024 bertempat di hotel Balairung Matraman Jakarta Timur. Dihadiri oleh para amil dari berbagai LAZNAS ormas Islam, seperti LAZNAS Al Irsyad Al Islamiyyah, LAZISNU, LAZISMU, LAZNAS Persis, Baitul Maal Hidayatullah, LAZNAS Dewan Da'wah Islamiyah, dan Wahdah Inspirasi Zakat.

Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan langsung setelah dibuka yakni di Jakarta pada Selasa 20 Februari 2024 dan selanjutnya dilaksanakan di tiga wilayah yakni Bandung, Purwokerto, dan Makasar pada Kamis 22 Februari 2024. Sebanyak 20 amil LAZNAS Al Irsyad mengikuti uji kompetensi bertempat di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Jawa Tengah, dan sebanyak 2 amil mengikuti uji kompetensi di hotel California Bandung Jawa Barat.



Harapannya melalui kegiatan ini amil LAZNAS Al Irsyad mendapatkan gelar kompeten sesuai dengan bidang kerjanya dan memberikan pelayanan terbaik bagi umat, secara efektif dan efisien dalam distribusi zakat kepada mustahik, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat secara keseluruhan.





PB WANITA AL IRSYAD MENGHADIRI AKSI ZERO STUNTING DI ISTANA WAKIL PRESIDEN RI

Selasa, 12 Februari 2024 - Ketua Umum Pengurus Besar (PB) Wanita Al Irsyad Dra. Fahimah Abdul Kadir Askar dan DR. Leila Mona Ganiem beserta Ketua - ketua Ormas, menghadiri kegiatan Aksi *Zero Stunting* dengan tema "Gerakan Nasional Pencegahan *Stunting* Menyongsong Indonesia Emas 2045" yang diselenggarakan di Istana Wakil Presiden Republik Indonesia.

Ketua MUI Bidang Perempuan, Remaja, dan Keluarga (PRK), Prof Amany Lubis menyampaikan untuk menyemangati Generasi Emas pada tahun 2045, maka generasi muda di Indonesia harus ikut berdaya. *Stunting* terjadi salah satunya akibat kurangnya wawasan dan pengawasan dari keluarga serta orang tua. Ini menunjukkan pendidikan kepada generasi muda yang akan menikah sangat diperlukan.

"Orang tua harus punya ilmu tentang bagaimana asupan gizi untuk ibu hamil, menyusui, hingga edukasi dalam merawat anak. Dengan adanya Gerakan *Zero Stunting* ini harapannya yaitu bisa mengurangi kasus *stunting* yang ada, bahkan kalau bisa hingga sampai *zero kasus*", ujar beliau.





PEMUDA AL IRSYAD MENGGELAR BASIC TRAINING DENGAN TEMA “MENUJU PEMUDA YANG BERADAB DAN BERSEMANGAT JUANG”

Ahad, 3 Maret 2024 - *Basic Training* Pemuda Al Irsyad Jakarta dan Jawa Barat, merupakan salah satu kegiatan pra Ramadhan yang dilakukan Pemuda Al Irsyad. Kaderisasi yang dihadiri beberapa kader muda dari Jakarta dan sebagian Jawa Barat memberikan kesan tersendiri bagi peserta. Terkhusus materi-materi yang di diskusikan.

Pembahasan terkait Mabadi Al Irsyad, akidah, dakwah dll, merupakan bekal penting untuk para kader demi meningkatkan *value* diri demi kemajuan Al Irsyad. Program yang dilakukan di sekretariat Al Irsyad ini merupakan langkah awal meningkatkan dan mengharumkan Pemuda Al Irsyad di mata Indonesia. Semoga dengan ikhtiar kecil ini mampu untuk meningkatkan kualitas kader Pemuda Al Irsyad guna bisa berkontribusi untuk agama, bangsa dan negara.

MAHASISWA AL IRSYAD (MAI) SUKSES GELAR WEBINAR KE-35 BERTAJUK “KUPAS TUNTAS STUDI S1-S2 DI AMERIKA SERIKAT”

Mahasiswa Al Irsyad (MAI) berupaya memberikan informasi *studi abroad* dan memantik semangat kader-kadernya untuk melanjutkan studi di luar negeri melalui webinar yang bersegmen. Jika pada webinar ke-34 “Mengenal Beasiswa S1-S3 di Arab Saudi” maka Mahasiswa Al Irsyad (MAI) menyelenggarakan Webinar ke-35 yang telah terlaksana pada Ahad, 3 Maret 2024 bertemakan “Kupas Tuntas Studi S1-S2 di Amerika Serikat”. Webinar yang berlangsung via *Zoom Meeting* pada pukul 19.30 WIB dipandu oleh moderator yaitu saudara Risyad Yamani dan pembicara webinar kali ini saudara Saldi Yusuf, S.Kep.,Ns.,MS(NI).,CAHIMS yang beliau adalah alumni *Master of Science in Nursing Informatics* di University of Utah, Amerika Serikat. Sebanyak 20 mahasiswa bergabung dalam webinar ke-35 ini.



Setelah moderator membuka acara webinar dengan bacaan basmalah, beranjak ke acara berikutnya yaitu doa yang dipimpin oleh saudara Faidz Harno Asyafi, Lc agar menambah keberkahan pada acara webinar ini. Setelah pembacaan doa, berikutnya penyampaian sambutan dari ketua Mahasiswa Al Irsyad (MAI) saudara Ali Saleh Nahdi. Dalam sambutannya saudara Ali Saleh Nahdi menuturkan bahwa konsep Mahasiswa Al Irsyad (MAI) tidak sebatas berorientasi pada lingkungan tapi juga pada peningkatan kualitas diri dan memperkaya khazanah keilmuan setiap *individu*.

Pembicara diawal pemaparan materinya menyampaikan tentang hal yang melatarbelakangi beliau melanjutkan studi di Amerika Serikat. Pembicara juga berbagi tentang pengalaman mendaftar beasiswa, kehidupan ketika studi disana, serta strategi persiapan dan tantangan kuliah di Negeri Paman Sam. Sesuai pemaparan materi oleh pembicara, moderator membuka sesi tanya jawab dan teman-teman dari Mahasiswa Al Irsyad (MAI) antusias bertanya, diantaranya saudara Raihan Nagib, saudara Zacky Makarim dan saudara Zaid Abudzar.

Bagi para pembaca yang ingin mengakses webinar ini dapat diakses melalui YouTube Mahasiswa Al Irsyad dalam kontennya yang berjudul “STUDI S1-S2 di Amerika Serikat” atau melalui link berikut <https://www.youtube.com/live/VrbJy5bi9fY?si=N8g6ogdNuyB5bQ5V> (FMB)

HADIRI PAMERAN & LELANG SHADAQAH 40++ PELUKIS

100% UNTUK PALESTINA

AULA BUYA HAMKA • KOMPLEKS MASJID AGUNG AL-AZHAR • JAKARTA
TANGGAL 20 - 26 MARET 2024

KEMANUSIAAN TANPA BATAS

Dibuka Oleh

Bapak **Sandiaga Salahuddin Uno**

Kemenparekraf/ Baparekraf RI

Rabu, 20 Maret 2024, Pukul 17:00 wib

- Ust. Derry Sulaiman•Titis Djabaruddin•Hesdi Rabet•Ipriyanto•Esti Lestarini•Taufiq Shaleh•
- Ust. Salman Alfarisi•Maryuli•Nita Nursita•Bruno•Tiara•Syis Paindow•Ahmad Syahrie•
- Afriani•Nazili•Sujarwo•Munadi•Nurdin Yusuf•Yoga Bege•Agung Prasetyo•Gracia Veronica•
- Ahmad Ahid•Naniel•Riyan To•Armin Musbah•Amien Noer Mochammad•Hendra Buana•
- Budiamin•Iim Ibrahim•Rohadi Curnik•Dea Aprilanti•Zuhdan Naufali•Toto Rasta•
- Zulfa Nurul Karimah•Abdul Kholik•Intan Nadya Maulida•Arif Conte•Ghanylec•Alicia TE•
- Mokhammad Khotibul Umam•Kurnia Agung Robiansyah•Aryo Bimo•Neza Rania Rizqi•



SHADAQAH
PELUKIS
INDONESIA
UNTUK
PALESTINA



Kepada pembaca yang ingin memberikan pertanyaan terkait kesehatan, silahkan kirim pertanyaan melalui email suara@alirsyad.or.id dengan Subjek "Dokter, tanya dong"



Dokter, tanya dong...

Banyak kasus orang tua meninggal karena jatuh di kamar mandi. Kenapa itu bisa terjadi. Bagaimana menghindarinya?

SDQ - Purwokerto

Terima kasih atas pertanyaannya.

Secara ringkas dapat kami jelaskan sebagai berikut.

Banyak orang tua mengalami risiko jatuh, dan kejadian ini dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk kematian. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan orang tua lebih rentan terhadap kecelakaan jatuh dan dampak kesehatan yang serius termasuk:

1. Penurunan Keseimbangan:

Seiring bertambahnya usia, banyak orang mengalami penurunan keseimbangan. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan massa otot, kelemahan otot, dan perubahan dalam sistem keseimbangan tubuh.

2. Penurunan Daya Penglihatan:

Gangguan penglihatan yang umum pada lanjut usia, seperti katarak atau degenerasi makula, dapat menyebabkan penurunan kemampuan untuk melihat dan merespons lingkungan sekitar dengan benar, meningkatkan risiko jatuh.

3. Penurunan Kekuatan Otot dan Fleksibilitas: Penuaan sering kali disertai dengan penurunan kekuatan otot dan fleksibilitas. Ini dapat membuat sulit untuk menjaga keseimbangan dan merespons perubahan posisi tubuh.

4. Efek Samping Obat:

Beberapa obat yang sering digunakan oleh orang tua untuk mengatasi masalah kesehatan tertentu dapat memiliki efek samping, seperti pusing atau lemas, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan jatuh.

5. Penurunan Kognitif:

Penurunan fungsi kognitif, seperti yang terjadi pada penyakit Alzheimer atau demensia, dapat menyebabkan kesulitan dalam navigasi dan respons terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan risiko jatuh.



6. Kondisi Kesehatan Kronis:

Beberapa kondisi kesehatan kronis, seperti diabetes, osteoarthritis, atau penyakit jantung, dapat menyebabkan gangguan mobilitas dan penurunan keseimbangan.

7. Faktor Lingkungan:

Lingkungan fisik, seperti lantai yang licin, tangga yang curam, atau ketidakstabilan furnitur, dapat meningkatkan risiko jatuh. Kondisi ini seringkali ada di rumah yang ditinggalin orang tua.

8. Gangguan Tidur:

Kualitas tidur yang buruk atau kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan kewaspadaan, yang juga dapat meningkatkan risiko jatuh.

Pencegahan jatuh pada orang tua melibatkan serangkaian tindakan, termasuk pengawasan lingkungan, latihan fisik yang sesuai, penilaian kesehatan secara teratur, pengelolaan obat dengan hati-hati, dan pendekatan holistik terhadap kesehatan dan kesejahteraan. Jika Anda atau orang yang Anda kenal mengalami risiko jatuh atau memiliki kondisi kesehatan tertentu, disarankan untuk berkonsultasi dengan Dokter untuk penilaian lebih lanjut dan rekomendasi pencegahan yang spesifik.

Dr. Said Baraba SpPD FINASIM



HUKUM BERTRANSAKSI DENGAN BANK KONVENSIONAL

Oleh : Tim Tarjih Al Irsyad Al Islamiyyah

Pertanyaan: Bagaimana pandangan ustadz, terkait hukumnya jika kita meminjam uang di Bank Konvensional?

Jawaban:

Bunga bank adalah balas jasa dari bank kepada penabung atau balas jasa yang ditetapkan bank kepada peminjam. Adapun riba secara linguistik berarti tumbuh dan membesar (semacam gelembung udara semu dalam konsep *bubble economic*).

Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal yang diambil oleh pemodal dari penerima modal secara *bathil*.

Bank konvensional (bank yang tidak Islami) sebagian besar usahanya bergantung kepada bunga (*interest*). Bank menghimpun modal dari dana masyarakat dalam bentuk tabungan lalu meminjamkan dana tersebut kepada suatu pihak dalam bentuk modal.

Bank memberikan bunga kepada para penabung dan menarik bunga dari peminjam. Bunga yang di tarik dari peminjam jauh lebih besar dari pada bunga yang di berikan kepada pemilik rekening tabungan, selisih dari dua bunga peminjam dan penabung merupakan laba yang diperoleh bank. Bank juga memperoleh keuntungan berupa denda yang ditarik dari pihak peminjam jika terlambat membayar pada tempo yang ditentukan. ini jelas-jelas sama dengan praktik riba kaum *jahiliyah*. Karena itu bunga bank adalah riba dan transaksi yang berkaitan dengannya baik pinjam meminjam maupun jual beli termasuk praktek *ribawiy* yang hukumnya haram dan termasuk dosa besar (*min kabairi adz-dzunub*).

Dalil-dalil:

Dalam pandangan ilmu fiqih, menabung di bank seperti ini sekalipun di namakan simpanan pada hakikatnya adalah akad (*qardh*) yakni menyerahkan uang sebagai pinjaman kepada seseorang untuk dipergunakannya dan di kembalikan dalam bentuk uang senilai pinjaman. Menabung di bank seperti ini tidak bisa dikatakan *wadi'ah* (titipan) karena dalam akad *wadi'ah* uang titipan tidak boleh dipakai, sementara itu bank meminjamkan pihak ketiga karena hakikat menabung di bank itu adalah akad *qardh* (pinjaman) maka berlakulah kaidah *fiqih*:

كل قرض جرى منفعة فهو ربا

“setiap pinjaman yang memberikan keuntungan bagi pemberi pinjaman adalah riba”

Karena itu hukum bunga bank sama dengan *riba* dan transaksi simpan pinjam di bank konvensional adalah transaksi *ribawi* yang hukumnya adalah haram dan pelakunya telah melakukan salah satu dosa besar.

Hal ini merupakan keputusan seluruh lembaga fatwa baik yang bertaraf internasional maupun nasional sehingga bisa dikatakan ijma di antaranya:

- Muktamar Islam ke-2 di kairo pada tahun 1965 yang di hadiri oleh 150 ulama dari 35 negara Islam
- Muktamar ekonomi Islam sedunia pada tahun 1976M di Mekah Al Mukaramah yang di hadiri 300 lebih ulama dan ekonom dari berbagai negara
- Muktamar bank syariah sedunia pada tahun 1983M di Kuwait. *Majma'Al Fiqhy Al Islami* (divisi *fiqih* OKI) pada tahun 1985M yang di hadiri oleh ulama perwakilan anggota OKI
- *Al Majma' Al Fiqhy Al Islami* pada tahun 1986M
- Fatwa MUI nomor 1 tahun 2004
- Majelis Tarjih Muhammadiyah pada tahun 1968 dan 1972M
- Lajnah Bahtsul Masa'il NU 1982M

Sebagian ulama menjelaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara *bathil* atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

Hal itu berdasar firman Allah SWT:
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar). An-Nisā' [4]:29

Pengertian *bathil* pada ayat tersebut menurut Ibnul Araby Al Maliki adalah setiap penambahan nilai tanpa melalui transaksi pengganti atau penyeimbang yang tidak dibenarkan oleh *syari'ah* Imam An-Nawawi dari Madzhab Syafi'i menjelaskan bahwa bentuk implementasi dari *riba* adalah harta pokok dari penambahan karena unsur waktu. Dalam dunia perbankan hal tersebut dikenal dengan bunga kredit sesuai lama waktu pinjaman.

“dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Secara garis besar riba dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

a. Riba utang piutang

Riba jenis ini terbagi lagi menjadi dua macam yaitu: *riba qordh* dan *riba jahiliyah*

b. Riba jual beli

Riba jenis ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu: *riba fadhil* dan *riba nasi'ah*

Imam Ibnu Hajar Al Haitami menjelaskan pembagian *riba* tersebut serta hukumnya dengan mengatakan, bahwa “ *Riba* itu terbagi menjadi tiga jenis yaitu : *riba alfadhl*, *riba alyad* dan *riba annasi'ah*. (Almutawali menambahkan jenis keempat yaitu *riba al qordh*). semua jenis ini diharamkan secara *ijma'* berdasarkan nash Al-Quran dan *Hadits* Nabi SAW. (*azzawajir*, II/205)

Umat Islam dilarang mengambil *riba* dalam bentuk apapun. Larangan ini secara tegas dan *qoth'i* (pasti) terdapat dalam Al-Qur'an dan *Hadits* Rasulullah SAW. larangan *riba* yang diturunkan Al-Qur'an diturunkan secara bertahap seperti pelarangan *khamr*, yakni melalui dalam empat tahap:

Pertama:

Menolak anggapan bahwa pinjaman *riba* yang lahirnya seolah-olah menolong sebagai suatu perbuatan *taqorub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT pada hakikatnya justru menjerumuskan

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). Ar-Rūm [30]:39

Kedua:

Riba digambarkan sebagai sesuatu yang sangat buruk dan Allah mengancam memberi balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan *riba*

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami mengharamkan atas mereka (makanan-makanan) yang baik yang (dahulu) pernah dihalalkan bagi mereka; juga karena mereka sering menghalangi (orang lain) dari jalan Allah, melakukan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya; dan memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang sangat pedih. (Annisa 160-161).

Ketiga:

Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda¹¹⁸ dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Āli 'Imrān 130)

Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga yang terlalu tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut, tetapi bukan menjadi persyaratan diharamkannya *riba*.

Karena itu praktek *riba* sedikit maupun banyak hukumnya haram. Para ahli tafsir juga menjelaskan bahwa ayat ini turun pada tahun ke-3 *hijriyah* sehingga harus dipahami secara koprehensif dengan ayat 278-279 surat Al Baqarah yang turun pada tahun ke-9 *hijriyah* sebagai tahap terakhir.

Keempat (terakhir):

Allah SWT dengan jelas dan tegas mengharamkan apapun jenis *riba*. Ini adalah ayat terakhir penuntasan *riba*

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). (Al-Baqarah 278-279)

Adapun larangan *riba* dalam *hadits*

1. Tersurat dalam amanat terakhir Rasulullah pada tanggal 9 dzulhijjah 10 H yang menekankan larangan *riba*. Beliau bersabda: *"dan sesungguhnya semua riba dihapuskan dan bagimu modal pokokmu. Kamu tidak mendzalimi dan tidak didzalimi"*. (Hr. Muslim)
2. Jabir berkata bahwa Rasulullah mengutuk orang yang menerima, membayarnya, mencatat dan 2 orang saksinya kemudian beliau bersabda: *"mereka itu semuanya sama"* (Hr. Muslim)
3. Ibnu Mas'ud berkata bahwa Nabi SAW bersabda *riba* itu memiliki 73 pintu (tingkatan) dan yang paling rendah dosanya sama dengan orang yang melakukan *zina* dengan ibunya (Hr. Al-Hakim)

Bersambung.....

MENGGAPAI BERKAH RAMADHAN DI ERA DIGITAL: “SEBUAH REFLEKSI PENDIDIKAN”

Oleh : Imalia Din Indriasih



Ramadhan, bulan penuh berkah dan ampunan, kembali menyapa umat Islam di seluruh dunia. Semaraknya tak hanya terasa di masjid dan musala, namun juga di dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah, geliat Ramadhan mewarnai berbagai kegiatan, menghadirkan atmosfer spiritual yang kental dan memperkuat karakter peserta didik.

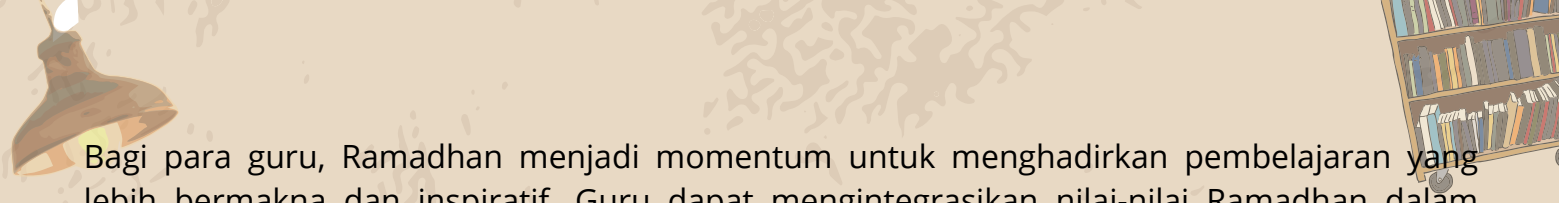
Di era digital yang kian berkembang pesat ini, momen Ramadhan dapat menjadi peluang istimewa untuk merefleksikan peran pendidikan dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan karakter mulia di kalangan generasi muda.

Dalam dunia pendidikan di sekolah bulan Ramadhan ini adalah sebuah momentum untuk ketercapaian dari banyaknya tujuan pembelajaran. Yang tidak hanya membekali peserta didik secara teoritis tapi juga mengajak peserta didik untuk mempraktikkan langsung semua ilmu yang diberikan.

Guru: Menjadi Teladan dan Motivator

Bagi guru, Ramadhan menjadi momen istimewa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik. Guru tak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga teladan dan motivator. Mereka dapat memulai dengan menerapkan amalan-amalan Ramadhan, seperti shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, dan bersedekah.

Di kelas, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Ramadhan dalam materi pembelajaran. Contohnya, saat mengajar matematika, guru dapat mengajak peserta didik menghitung zakat fitrah. Atau saat mengajar bahasa Indonesia, guru dapat menugaskan peserta didik membuat cerita tentang pengalaman Ramadhan mereka.



Bagi para guru, Ramadhan menjadi momentum untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan inspiratif. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Ramadhan dalam materi pelajaran, seperti puasa, zakat, shalat tarawih, dan tadarus Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode kreatif, seperti:

- Pembelajaran Berdiferensiasi: yang merupakan nyawa dari kurikulum Merdeka, bisa diaplikasikan dengan pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya. Menggabungkan materi pelajaran dengan tema Ramadhan, seperti sains di balik fenomena hilal, sejarah peradaban Islam, dan nilai-nilai moral dalam kisah-kisah nabi, dikemas dengan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didiknya.
- Proyek Kreatif: Memberikan tugas proyek yang berkaitan dengan Ramadhan, seperti membuat video edukasi tentang puasa, menulis puisi tentang keutamaan Ramadhan, atau membuat poster tentang zakat.
- Kegiatan Amal: Mengadakan kegiatan amal bersama peserta didik, seperti berbagi takjil, mengunjungi panti asuhan, atau mengadakan penggalangan dana untuk membantu kaum dhuafa.

Peserta didik: Mengasah Kemampuan dan Memperkuat Karakter

Bagi siswa, Ramadhan menjadi kesempatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Mereka dapat mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pesantren kilat, tahfidz Al-Qur'an, dan ceramah agama.

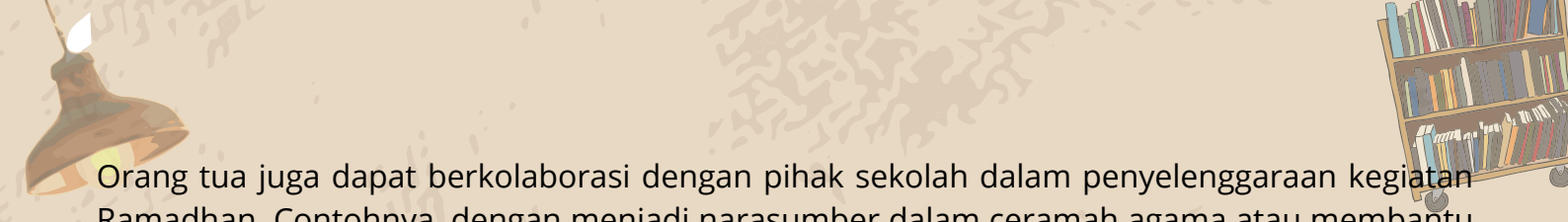
Selain itu, Ramadhan juga menjadi waktu yang tepat untuk mengasah kemampuan dan memperkuat karakter. Siswa dapat belajar disiplin dengan berpuasa, melatih kesabaran dan empati dengan berbagi kepada sesama, serta meningkatkan kepedulian sosial dengan mengikuti kegiatan bakti sosial.

Bagi para peserta didik, Ramadhan menjadi kesempatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain menjalankan ibadah wajib, peserta didik dapat memanfaatkan waktu Ramadhan untuk:

- Memperbanyak membaca Al-Qur'an: Mengaji bersama teman-teman, mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid, atau mempelajari tafsir Al-Qur'an secara online.
- Menjalankan ibadah sunnah: Menunaikan shalat tarawih, melakukan shalat Dhuha, dan memperbanyak doa dan zikir.
- Meningkatkan akhlak mulia: Berpuasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga melatih diri untuk lebih sabar, jujur, dan empati terhadap sesama.

Orang Tua/Wali Murid: Mendukung dan Berkolaborasi

Peran orang tua/wali murid tak kalah penting dalam memeriahkan Ramadhan di sekolah. Orang tua dapat mendukung dengan membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri untuk berpuasa, mengantarkan ke sekolah untuk mengikuti kegiatan Ramadhan, dan membimbing mereka dalam amalan-amalan Ramadhan di rumah.



Orang tua juga dapat berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadhan. Contohnya, dengan menjadi narasumber dalam ceramah agama atau membantu menyiapkan makanan untuk buka puasa bersama. Serta mendukung pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum Ramadhan.

Manajemen Sekolah: Menciptakan Atmosfer Ramah Ramadhan

Manajemen sekolah dapat menciptakan atmosfer ramah Ramadhan dengan berbagai cara. Contohnya, dengan mendekorasi sekolah dengan nuansa Ramadhan, menyediakan tempat untuk shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an, serta mengatur jam belajar yang sesuai dengan waktu puasa.

Manajemen sekolah bisa juga bekerjasama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung pembelajaran digital di bulan Ramadhan ini. Misalnya dengan pihak Universitas yang memiliki jurusan Teknik informatika/Kompuert dan atau sejenisnya.

Manajemen sekolah juga dapat bekerja sama dengan organisasi keagamaan untuk menyelenggarakan kegiatan Ramadhan di sekolah. Contohnya, dengan mengundang ustadz/ustadzah untuk memberikan ceramah agama atau mengadakan lomba-lomba keagamaan.

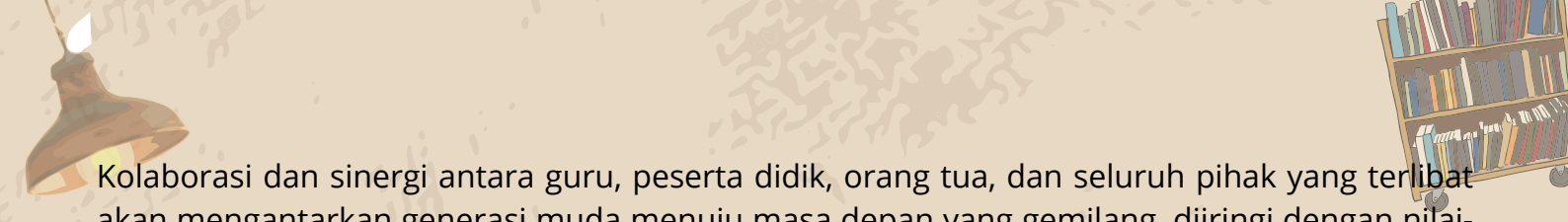
Seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan

Masyarakat pendidikan, termasuk komite sekolah, alumni, dan tokoh masyarakat, dapat berperan aktif dalam memeriahkan Ramadhan di sekolah. Contohnya, dengan memberikan donasi untuk kegiatan Ramadhan, menjadi relawan dalam kegiatan bakti sosial, atau membantu mengajar di pesantren kilat.

Kebersamaan dan kolaborasi semua pihak dalam memeriahkan Ramadhan di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan, memperkuat karakter, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama dan bangsa.

Ramadhan menjadi momen untuk memperkuat kolaborasi dan sinergi dalam membangun karakter generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia. Orang tua dapat mendukung anak-anaknya dalam menjalankan ibadah Ramadhan dan membimbing mereka untuk memahami makna di balik setiap amalan. Komite sekolah dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan sosial selama Ramadhan.

Di era digital ini, berbagai platform online dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan di bulan Ramadhan. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran online untuk memberikan materi dan tugas kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti kajian online dan mendengarkan ceramah agama melalui podcast. Orang tua dapat mencari informasi dan tips parenting tentang Ramadhan di website dan media sosial. Dengan memanfaatkan berbagai peluang dan potensi yang ada, Ramadhan dapat menjadi bulan yang penuh berkah dan transformasi bagi dunia pendidikan.



Kolaborasi dan sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan seluruh pihak yang terlibat akan mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang gemilang, diiringi dengan nilai-nilai spiritual dan karakter mulia yang tertanam dalam diri mereka.

Berikut beberapa contoh penerapan pendidikan di bulan Ramadhan yang diterapkan di Sekolah-Sekolah Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto:

1. Tarhib Ramadhan: Pawai, Khotmil Qur'an, Desain Kelas bertema Ramadhan
2. Lomba individu/perwakilan kelas: Menghias Foto Keluarga, Pop Up Kartu, Kartu Ucapan Idul Fitri, Poster Ramadha, Komik Ramadhan, Short Video Ramadhan, Lomba Adzan, Lomba Puisi Ramadhan Putri tiap level diawali dengan audisi di kelas masing-masing, Lomba Dacil/ Kultum putra dan putri dan lain sebagainya
3. Dongeng Ramadhan dan Crafting Ramadhan
4. Baksos: Berbagi Sembako, makanan, pakaian, alat sholat dan lain sebagainya dengan sasaran Masyarakat sekitar serta Masyarakat yang kurang mampu
5. Ifthar/Buka puasa Bersama: melibatkan siswa, guru, walimurid dan Masyarakat sekitar
6. Pantauan Amaliah Ramadhan: pantauan amaliah Ramadhan yang terbimbing dan dilaporkan serta dievaluasi setiap harinya
7. Halaqoh Ramadhan
8. Itikaf

Kesimpulannya, Ramadhan di era digital menghadirkan peluang dan tantangan bagi dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi antar berbagai pihak, pendidikan di bulan Ramadhan dapat menjadi momen istimewa untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan karakter mulia di kalangan generasi muda.

Sebagaimana Firman Allah dalam Quran Surat Yunus Ayat 101, yang artinya: Katakanlah, "Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.

Semoga Ramadhan tahun ini membawa berkah dan transformasi bagi dunia pendidikan, mengantarkan generasi muda menuju masa depan yang gemilang dengan diiringi nilai-nilai spiritual dan karakter mulia.

**Kepala Bidang Kerjasama dan Hubungan Internasional LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*



Pimpinan Pusat
Al Irsyad Al Islamiyah

Bukä Puäsä dän Täräwih bersämä Wärqä Al Irsyäd

Penceramah
Ustadz Prof. Dr. Faisol bin Madi, M.A



Minggu
17 Maret 2024



16.00 WIB
sd Selesai



Misyal Abdullah Bahwal
Jalan Bangka IX No 54



PANITIA ACARA : IBRAHIM SYAKIEB ALKATIRI (08111580115)



MELEKAP ERAT LENTERA RAMADHAN

Oleh : Zulina Hesti Pamungkas, Lc.

Layaknya mendamba pertemuan dengan seorang kekasih, umat Muslim nampaknya sudah tidak sabar menantikan kedatangan bulan Ramadhan yang segera akan dijumpai. “*Sayyidu Asy-syuhur*” adalah julukan yang khusus disematkan pada bulan yang di dalamnya terdapat ribuan hikmah serta keberkahan.

Berbicara mengenai hikmah dan keberkahan bulan Ramadhan, apa yang dimaksud dari keduanya?

Pertama, hikmah Ramadhan. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa salah satu hikmah yang didapatkan dari puasa di bulan Ramadhan yakni melatih diri untuk merasakan rasa lapar dan dahaga sebagaimana yang dirasakan orang miskin. Lantas, apakah dengan demikian disebutkan bahwa orang-orang miskin yang sudah terbiasa kelaparan tidak diwajibkan berpuasa? Tentu tidak.

Makna sesungguhnya dari menahan rasa lapar dan dahaga adalah agar kita memaknai hakikat dari hidup yang seyogyanya tidak berlebih-lebihan baik dari segi sandang, papan, bahkan pangan. Darinya, seseorang dapat selalu merasa cukup (*qona'ah*) akan pemberian Allah, bersabar dari berlelah-lesu menahan lapar dan haus, serta berbuat kebajikan antar sesama manusia. Karena relasi kehidupan yang bersifat fundamental harus dibangun oleh setiap umat Islam melalui dua aspek, yaitu spiritual (*hablu minallah*) dan sosial (*hablu minannaas*). Maka kedua relasi ini harus berkolaborasi dengan seimbang agar manusia tetap berada pada fitrah yang berlandaskan pada akal sehat dan jiwa yang suci.

Selain itu, melatih diri menahan lapar dan haus juga sebagai pengetahuan bahwa seseorang apabila dalam sehari tidak makan, tidak akan menjadikannya mati kelaparan karena saking lemahnya keadaan.

Yang perlu diketahui adalah jika seseorang dalam keadaan lapar atau haus maka ia akan menjadi lemah. Dalam keadaan fisik yang lemah, maka syahwatnya juga akan ikut melemah. Lemahnya syahwat kemudian akan mengikis atau melemahkan keinginan seseorang untuk berlaku maksiat.

Beramal shalih seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, bersabar menahan lapar, haus, dan menahan amarah, yang apabila diiringi dengan menjauhi maksiat akan mendekatkan seseorang pada syurga dan ridho Allah Swt. Itulah satu dari banyaknya hikmah yang dapat diambil dari bulan Ramadhan.

Kedua, berkah Ramadhan. Kerap kali kita mendengarkan gagasan bahwa bulan Ramadhan adalah bulan dimana pintu syurga terbuka lebar dan pintu neraka tertutup rapat. Substansi yang tersirat dari pernyataan tersebut terkadang masih simpang siur dalam opini masing-masing individu. Bahwa bukan sepenuhnya pintu syurga terbuka lebar, yang menjadikan pelaku maksiat bebas melakukan dosa pada bulan Ramadhan. Dan bukan pula pintu neraka tertutup rapat karena semua jin dan setan dibelenggu. Karena pada hakikatnya, bisikan setan tidak akan pernah luput dari manusia. Hanya saja mereka membisikkan perlakuan menyimpang tersebut pada awalnya, maka sisanya tergantung dari seseorang itu sendiri. Apakah hawa nafsunya akan mengikuti godaan yang didendangkan, atau keimanan serta *khauf* (rasa takut pada Allah) akan unggul dan mengalahkan nafsu tersebut. Disamping itu, dengan dalil *shahih* yang membahas tentang kelipatan pahala yang akan didapatkan ketika seseorang beramal *shalih* pada bulan Ramadhan akan memudahkan manusia meraup ribuan pahala. Yang menyimpulkan bahwa ribuan pahala tersebut seakan-akan menjadikan pintu neraka tertutup rapat.

Dalam kaidah beberapa ulama menyebutkan bahwa "seringnya interaksi/pertemuan, akan mematikan sensitivitas seseorang" dan itu akan menjadi petaka apabila diberlakukan setiap kali bertemu dengan bulan Ramadhan. Bahaya besar apabila seseorang menganggap bulan Ramadhan sebagai rutinitas tahunan yang dianggapnya biasa-biasa saja, tidak ada keistimewaan padanya. Maka jangan sampai kita merugi dengan melewatkan 30 hari dalam satu bulan Ramadhan begitu saja tanpa menciduk berkah dan hikmah di dalamnya. Sosok selembut Rasulullah Saw. yang ketika didzalimi oleh musuh justru membalas dengan do'a yang baik bahkan mengatakan: "CELAKA!" bagi orang-orang yang menghabiskan momentum Ramadhan dengan sia-sia. Dalam *hadits shahih* beliau bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ عَبْدٍ - أَوْ بَعْدَ - دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ

"Celakalah! Bagi hamba-hamba yang memasuki bulan Ramadhan namun sampai Ramadhan itu usai dosa-doanya belum diampuni" (HR. Ahmad)

Merekalah yang melewatkan bulan Ramadhan dengan tidak berpuasa, tidak mengaji, tidak sholat tarawih, tidak tahajud, enggan berinfaq/bersewaka, serta gemar menuai perpecahan antar saudara semuslim. Padahal, segala akses dan sarana beribadah sudah dimudahkan oleh Allah Swt.

Ini adalah kerugian yang besar, karena sebagai manusia kita tidak dapat memprediksi apakah masih dapat menjumpai Ramadhan pada tahun-tahun setelahnya atau tidak.

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang berpuasa Ramadhan karena iman dan ingin mendapatkan pahala, maka akan diampuni dosanya yang telah lewat” (HR. Muslim)

Lihatlah betapa besar janji Allah pada orang yang benar-benar menjalankan puasa Ramadhannya dengan iman dan kesungguhan, yaitu akan diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu. Terlebih jika kita memaksimalkan sabar, ikhlas, dan *istiqomah* dalam menjalankan semua amal *shalih*. Tentu kita akan termasuk dalam kategori orang beruntung yang tidak hanya mendapat ampunan dari Allah Swt, tetapi pahala yang berlipat ganda.

Dalil dari Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 183 yang sudah tidak asing lagi dijumpai dalam pidato-pidato Ramadhan maupun naskah tertulis, menjelaskan bahwa puasa yang sudah ditetapkan bagi umat Muslim akan menjadikannya sebagai orang yang bertakwa, apabila ia benar-benar baik secara lahir batin dalam mengamalkan kebajikan di bulan Ramadhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”

Imam Ibnu al-A’rabi dalam kitab *Ahkamul-Qur’an* menjelaskan frasa *“La’allakum tattaqûn”* (agar kalian bertakwa) dalam ayat tersebut. Beberapa ulama tafsir membagi makna tersirat dari kalimat tersebut menjadi tiga opini:

Pertama, yang dimaksud dengan *“La’allakum tattaqûn”* adalah *“La’allakum tattaqûn mâ harrama ‘alaykum fi’lahu”* (agar kalian terjaga dari perkara-perkara yang Allah haramkan atasmu).

Kedua, maknanya adalah *“La’allakum tudh’ifûn fa tattaqûn”* (agar kalian menjadi lemah lantas kalian bertakwa). Yang dimaksudkan adalah apabila seseorang sedikit makan, maka fisiknya akan menjadi lemah. Jika fisiknya melemah maka nafsu dan maksiat juga turut melemah (seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya).

Ketiga, artinya yaitu *“La’allakum tattaqûn mâ fa’ala man kâna qoblakum”* (agar kalian terjaga dari perbuatan yang dilakukan orang-orang sebelum kalian; Yahudi dan Nasrani).

Kesimpulan dari “bertakwa” adalah harapan agar umat Muslim menjadi lebih suci lahir batinnya karena terjaga dari hal-hal yang tidak sehaluan dengan ketentuan Allah Swt. Sudah menjadi keharusan bagi kita untuk membabarkan hikmah dan berkah Ramadhan, yaitu dengan meningkatkan amal *shalih* yang biasa dilakukan agar menjadi lebih kuat pula kualitasnya.

Seperti halnya shalat fardhu, maka akan lebih sempurna jika diiringi dengan shalat rawatib sebelum atau setelah shalat fardhu. Allah Swt. menjanjikan sebuah rumah bagi seseorang yang merutinkan shalat rawatib dalam kesehariannya. Rasulullah Saw. bersabda:

مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُنِيَ لَهُ بِهِنَّ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

“Barang siapa melakukan shalat (sunnah) dua belas rakaat dalam sehari semalam niscaya akan dibangun baginya sebuah rumah di surga” (HR. Muslim)

Akan lebih baik apabila kita sebagai umat Muslim memaknai datangnya bulan Ramadhan ini dengan penuh kerelaan dalam beribadah. Tidak hanya shalat fardhu, namun juga shalat sunnah. Tidak hanya membaca Al-Qur’an, namun juga mentadaburi tafsiran setiap ayatnya. Tidak hanya berdo’a selepas shalat, namun senantiasa membasahi lisan dengan dzikir kepada Allah Swt. di setiap kesempatan, baik saat luang maupun saat sempit.

Sudah menjadi hukum alam bahwa umat Muslim akan memaksimalkan ibadahnya saat berada pada bulan Ramadhan, kemudian kualitas ibadahnya sedikit demi sedikit mulai terkikis saat tidak lagi berada di bulan Ramadhan. Seharusnya, atmosfer Ramadhan yang memengaruhi majunya kualitas beribadah tidak boleh lenyap untuk selamanya. Maka persiapan harus digancangkan agar sempurnanya kualitas ibadah tidak lepas dari setiap individu umat Muslim. Yaitu dengan membiasakan diri untuk senantiasa beramal shalih.

Seseorang yang terbiasa menjadikan ibadah sebagai kebutuhan akan membuahkan kebiasaan yang baik dan pada akhirnya akan terus menguatkan kualitas ibadahnya di setiap masa, bukan saat Ramadhan saja. Demikianlah esensi memaksimalkan ibadah yang berkualitas, untuk meraih Ramadhan dengan totalitas.

**Lpp Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Bidang Bi’ah Islamiyyah Putri.*

BUAH UKHUWAH DAN BERBAGAI KEWAJIBANNYA

(ثَمَارُ الْأُخُوَّةِ وَوَجِبَاتِهَا)

Manfaat menguatkan *Ukhuwwah* sekaligus mengenali polusi yang dapat membahayakan ukhuwwah telah dibahas pada edisi SAI 03 (November 2023), 05 (Januari 2024) dan 06 (Februari 2024) yang lalu.

Bukanlah suatu hiasan belaka *ukhuwwah* menjadi pelengkap Mabadi Al Irsyad. Mukmin yang telah menjadikan Alquran dan sunnah sebagai sumber hukumnya, menegakkan *Aqidah* yang bersih, menjalankan ibadah dengan lurus, berakhlak mulia, memandang seluruh muslim dengan prinsip kesetaraan (*musawa*), memperkuat pemahaman ilmu pengetahuan untuk hidup di dunia-akhirat serta menjalani hidup dengan memanfaatkan kemajuan zaman untuk kemaslahatan diri dan keluarga tak akan sempurna imannya bila belum merasakan hidup dalam *ukhuwwah* Islamiyyah.

Mukmin yang baik ibarat satu tubuh dengan mukmin lainnya. Ia mudah merasakan penderitaan saudaranya. Mudah berempati, semestinya. Mukmin yang kuat dan cerdas akan memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan saudaranya yang lain dalam bentuk yang lebih terstruktur, bukan hanya berdasarkan perasaan iba sesaat. Mukmin yang memiliki kemampuan merencanakan dan mewujudkan perbaikan bagi umat adalah wujud buah mulia dari *ukhuwwah* yang tumbuh di pekarangan hati yang bersih dan kesungguhan yang tak kenal lelah. Sebagian lain buah *ukhuwwah* diuraikan dalam tulisan berikut ini.

Buah Ukhuwwah

1. Menjadi Cermin bagi saudaranya dengan Menasehati bukan Saling Membuka Aib

(التناصح لا التفاضح)

Sabda Rasulullah SAW dalam *hadits* Jarir al Bajaliy :

« بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالتَّنْصِيحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ »

Artinya : "Aku membaiat Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam untuk menegakkan shalat, mengeluarkan zakat dan menasehati setiap muslim." (Muttafaq Alaihi)

Maka jadilah kamu cermin bagi saudaramu agar dia juga demikian bagimu.. Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah mengingatkan para *ikhwahnya* dengan perkataan : "Seorang mukmin bagi saudara mukmin lainnya seperti dua tangan dimana tangan yang satu membersihkan yang lainnya. Dan terkadang kotoran tidak hilang kecuali dengan sedikit kekerasan namun demikian itu menjadikan bersih..."

Umar bin Abdul Aziz berkata : "Siapa yang menyampaikan nasihat kepada saudaranya didalam agamanya dan memberikan pandangan kepadanya didalam kemaslahatan dunianya maka dia telah membaguskan hubungannya dan menunaikan kewajiban yang merupakan haknya."

2. Mudah Memaafkan dan Bertenggang Rasa (التغافر ودرء التنافر)

Sungguh perkasa Musa as, namun sungguh indah pula perkataannya:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَ لِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya : "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah Kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang". (QS. Al A'raf : 151)

3. Kunjungan Perhatian (الزيارات التفقدية)

Saat ini kita sering cukup puas dengan melihat medsos bahwa saudara kita berada dalam kondisi sehat. Namun, para sahabat Rasulullah yang mulia telah terbiasa saling mengunjungi untuk memastikan keadaan saudaranya dan melengkapi kebutuhannya jika sedang mengalami kesulitan.

"Nabi SAW mempersaudarakan antara Salman dan Abu Darda Radhiyallahuanhuma. Suatu hari Salman mengunjungi Abu Darda, lalu ia melihat Ummu Darda tampak lusuh dan ia pun berkata : "Ada apa denganmu?" Ummu Darda menjawab : "Saudaramu, Abu Darda tidak memperhatikan kebutuhan dunia." Kemudian Abu Darda datang dan membuat makanan untuk Salman. Salman berkata kepada Abu Darda : "Makanlah." Abu Darda menjawab : "Aku sedang berpuasa." Salman berkata : "Aku tidak akan makan hingga engkau makan." Abu Darda berkata : "Kalau begitu aku makan." Tatkala malam Abu Darda bangun. Salman berkata : "Teruskanlah tidur." Maka ia pun tidur lalu bangun lagi." Salman berkata : "Teruskanlah tidur." Tatkala akhir malam Salman berkata : "Bangunlah sekarang." Lalu keduanya melaksanakan shalat." Dan Salman berkata kepadanya: "Sesungguhnya Tuhanmu punya hak, dirimu punya hak, keluargamu punya hak maka berikanlah setiap pemilik hak akan hak-haknya." Dia pun mendatangi Nabi shalallahu alaihi wa sallam dan menceritakan hal itu maka Nabi shalallahu alaihi wa sallam pun bersabda."Salman benar."

(Diriwayatkan oleh Bukhari didalam : Puasa, bab Siapa yang Bersumpah atas saudaranya untuk berbuka pada puasa *sunnah*, *hadits* no. 1968)

4. Saling menolong dalam Kebaikan dan Ketakwaan (التعاون على البر والتقوى)

Bentuk tolong menolong kebaikan sungguh sangat banyak. Salah satu yang mestinya kita biasakan di tengah *Irsyadiyah* adalah saling menolong dalam meningkatkan pendidikan, pemahaman ilmu dan diskusi ilmiah. Demikian pula dalam berdakwah menyampaikan kebenaran, menguatkan organisasi, dan bentuk menyebarkan *sunnah-sunnah* lainnya yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, sahabat serta para *tabiin* serta *salafush shalih*.

5. Mendoakan tanpa kehadirannya (الدعاء في ظهر الغيب)

« مَنْ دَعَا لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ قَالَ الْمَلَكُ الْمُؤَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلِ »

Artinya : "Siapa yang berdoa bagi saudaranya disaat orang itu tidak ada dihadapannya maka malaikat yang diwakilkan untuk itu : Amin dan bagimu hal seperti itu pula." (Diriwayatkan oleh Muslim didalam shahihnya)

6. Berprasangka Baik dan Mudah Memaafkan (حسن الظن والتماس الأعدار)

Setelah kita telah mengenal pemikiran saudara kita, terutama yang berjuang bersama, maka semestinya tidak mudah bagi kita tersulut prasangka buruk hanya karena suatu berita yang belum jelas kebenarannya. Ibarat suatu tim sepak bola yang telah terlatih dengan baik, maka kita akan faham betul strategi kawan seperjuangan dalam bergerak dan selalu berprasangka baik bahkan mudah memaafkan kekeliruannya karena faham betul tidak ada waktu bagi permusuhan untuk memenangkan suatu kompetisi. Demikianlah seharusnya *ukhuwwah* itu berbuah prasangka baik dan saling memaafkan dalam perjuangan bersama dalam tubuh Al Irsyad Al Islamiyyah.

7. Saling Menghubungkan bukan Saling Berpaling (التواصل لا التهاجر)

« أَلَا أَخْبِرُكُمْ بِرِجَالِكُمْ فِي الْجَنَّةِ؟ النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالصَّادِقُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالرَّجُلُ يَزُورُ أَحَاهُ فِي نَاحِيَةِ الْمَصْرِ فِي الْجَنَّةِ »

Artinya : "Maukah kalian aku beritahu orang-orang dari kalangan ahli surga? Nabi di surga, orang yang syahid di surga, orang yang benar di surga, orang yang terlahir di surga, lelaki yang mengunjungi saudaranya di ujung kota karena Allah di surga." (Diriwayatkan oleh ath Thabrani dan ad Daruquthni yang dihasankan oleh al Albani didalam shahih)

Sabda Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* :

« لَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا »

Artinya : "Janganlah kalian saling memutuskan (hubungan), janganlah saling membelakangi, janganlah saling membenci, janganlah saling dengki dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara." (Muttafaq Alaihi)

Semoga Allah SWT Azza Wa Jalla meluruskan niat kita, menyingkirkan *syaitan* dalam perjalanan perjuangan hidup kita dan memberikan buah *ukhuwwah* pada perjuangan *dakwah* Al Irsyad Al Islamiyyah Indonesia.

*Wallahu a'lam bishowab
Akhookum fillah: Faqirain*

GENERASI EMAS AL IRSYAD



🌟 **Selamat & Sukses** 🏆

AHMAD MUGHITS BAITSALBIRRI

(Sekolah Dasar (SD) Al Irsyad Kota Bogor)

JUARA 1 LOMBA BER CERITA

TINGKAT SD/MI Se-Kota Bogor Tahun 2024



🌟 **Selamat & Sukses** 🏆

MOHAMMAD WILDAN

(Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Irsyad Kota Bogor)

JUARA 1

Poomsae Individual Cadet Putra

TINGKAT NASIONAL

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada pembaca setia Suara Al Irsyad, Insya Allah kami dari redaksi Suara Al Irsyad menerima kiriman naskah dari para pembaca dengan ketentuan sebagai berikut :

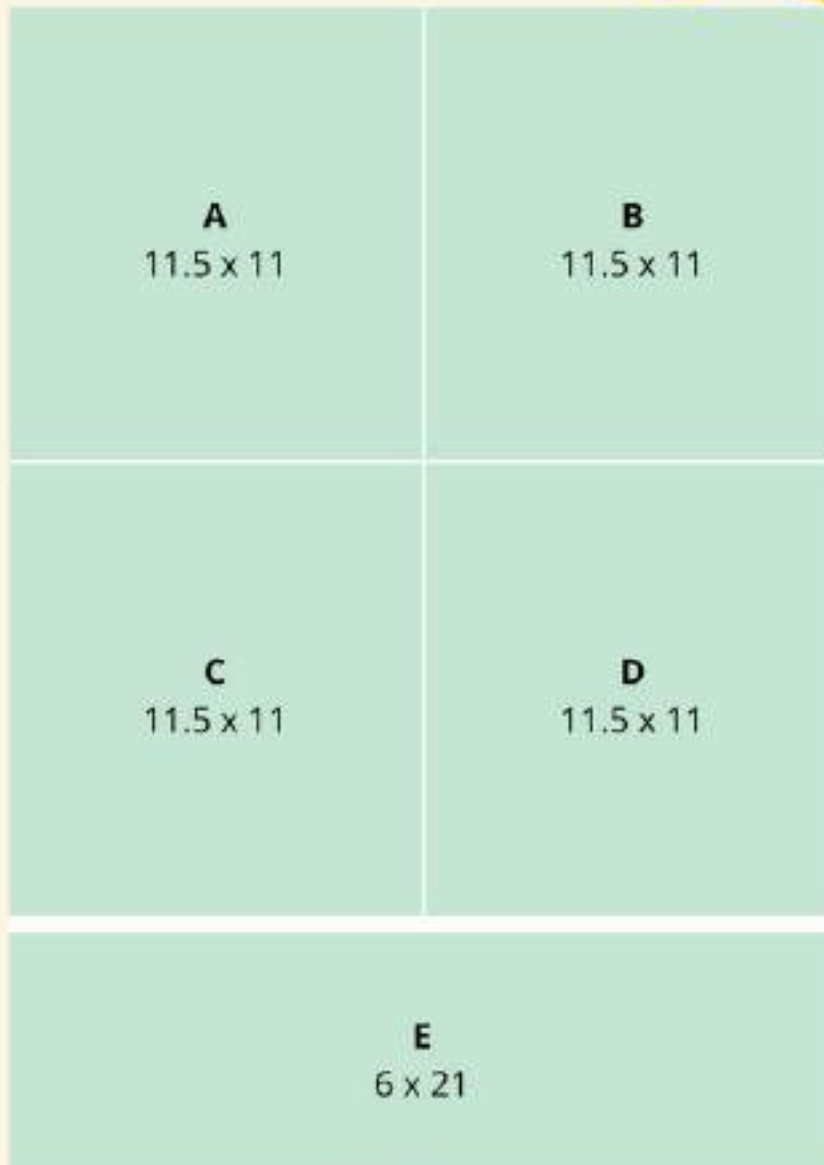
- Naskah dikirim dalam bentuk Word maximum 900-1200 kata atau 3 halaman A4 (termasuk kata dan maximum 1 gambar bila ada), Times New Roman, 12pt, spasi 1 ½.
- Naskah dikirim ke email **suara@alirsyad.or.id**
- Dengan subjek: Naskah [Pendidikan] Guru/Ortuwali/Siswa: NamaPenulis; atau Naskah NonPendidikan NamaPenulis.
Contoh Subjek : Naskah [Pendidikan] Ortuwali: SlametNurdin; Naskah [NonPendidikan] Abdullah
- Batas pengiriman naskah paling lambat tanggal 8 di bulan berikutnya.
- Setiap naskah yang dikirim **harus menyertakan Identitas.**
- Keputusan panitia tidak dapat diganggu gugat dalam memilih naskah mana yang akan di terbitkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

SLOT IKLAN SUARA AL IRSYAD

Daftar Harga Slot Iklan Suara Al Irsyad

- Slot (posisi E) = Rp. 1 Juta
- Slot (posisi C&D) = Rp. 1,5 Juta
- Slot (posisi C, D & E) = Rp. 2,5 Juta
- Slot (posisi A, B, C & D) = Rp. 3,5 Juta
- Slot (1 halaman) = Rp. 4,0 Juta



0877 3098 2199
0877 2181 8701



suara@alirsyad.or.id

TERIMA KASIH



Berjuanglah Bersama Kami

Bersama-sama, kita dapat membangun generasi emas yang berakhlak dan berilmu. Dukonglah organisasi kami untuk menciptakan dampak yang berarti dan membawa perbaikan bangsa dan negara.



Dukungan

Bank: Bank Syariah Indonesia
No. Rekening: 7442020447
A/n: PP Al Irsyad Al Islamiyyah
Narahubung: Miqdad Mahfudz (0878-8052-6997)



Hubungi Kami

Untuk informasi tambahan atau pertanyaan lebih lanjut, sila hubungi sekretariat kami melalui email atau telepon dibawah ini.



pp@alirsyad.or.id



0877-3098-2199 / 0877-2181-8701



www.alirsyad.or.id



Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740

SUARA AL IRSYAD



Kunjungi media sosial kami



[ppalirsyadalislamiyyah](https://www.instagram.com/ppalirsyadalislamiyyah)



[alirsyad.or.id](https://www.facebook.com/alirsyad.or.id)